Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset
Volume. 3 Nomor. 4 Juli 2025
e-ISSN : 2988-5418; p-ISSN : 2988-6031, Hal. 159-172
DOI: https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i4.1962
Available online at: https://journal.arimbi.or.id/index.php/Lokawati

Tantangan dan Strategi Mahasiswa Manajemen dalam Memahami Materi Perkuliahan Online

Hendestri Br Sembiring[1], Cynthia Ananda Br Tarigan[2], Naila Suci Yanti[3], Nayla Humaimah[4], Siti Suaibah Nasution[5*]
[1,2,3,4,5] Universitas Islam Negeri ,Sumatra Utara

Alamat: Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara
Korespondensi penulis: ssuaibahnst@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the challenges and strategies of Management Study Program students at the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) in understanding online lecture materials. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of closed questionnaires distributed to 25 respondents of fourth semester students. The results showed that although there were still technical problems such as unstable internet connections, the majority of students were able to adapt to the online learning system. The most dominant learning strategies used are active and independent strategies, such as reading, taking notes, repeating material, watching learning videos, and managing study time. In addition, group discussions through media such as WhatsApp and Telegram also help clarify understanding of the material. Students also rely on learning materials provided by lecturers through digital platforms (PDF, video, and LMS) as the main source of independent learning. This study concludes that students' success in understanding online lecture materials is strongly influenced by a combination of active learning strategies, group collaboration, and material support provided by lecturers. Therefore, continuous collaboration between students, lecturers, and institutions is needed to create a more effective and inclusive online learning system.*

Keywords: *Online Learning, UINSU Students' Strategies, Learning Challenges*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan strategi mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dalam memahami materi perkuliahan online. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner tertutup yang disebarkan kepada 25 responden mahasiswa semester IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, mayoritas mahasiswa mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring. Strategi belajar yang paling dominan digunakan adalah strategi aktif dan mandiri, seperti membaca, mencatat, mengulang materi, menonton video pembelajaran, serta mengatur waktu belajar. Selain itu, diskusi kelompok melalui media seperti WhatsApp dan Telegram turut membantu memperjelas pemahaman materi. Mahasiswa juga mengandalkan materi pembelajaran yang disediakan dosen melalui platform digital (PDF, video, dan LMS) sebagai sumber utama belajar mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan daring sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara strategi belajar aktif, kolaborasi kelompok, serta dukungan materi yang disediakan dosen. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara mahasiswa, dosen, dan institusi untuk menciptakan sistem pembelajaran daring yang lebih efektif dan inklusif.

Kata kunci: Tantangan Belajar, Strategi Mahasiswa UINSU, Perkuliahan Daring

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan tinggi. Salah satu perubahan paling mencolok adalah penerapan kuliah daring (online) mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan sebagai tanggapan terhadap situasi global seperti pandemi COVID-19 (Koh & Danie, 2022). Menjaga keberlangsungan proses akademik di tengah berbagai keterbatasan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) juga menerapkan sistem perkuliahan online. Namun, implementasi pendidikan online tidak terlepas dari berbagai kesulitan yang

Received: Mei 30, 2025; Revised: Juni 10, 2025; Accepted: Juni 20, 2025;
Online Available: Juni 23, 2025;

dihadapi mahasiswa. Sulit untuk memahami materi yang disampaikan secara virtual, kurangnya interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas, dan masalah teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil adalah beberapa dari masalah tersebut. Selain itu, adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran baru berdampak pada motivasi siswa untuk belajar dan tingkat pemahaman mereka. Perbedaan tingkat literasi digital memperburuk perbedaan pemahaman antara dosen dan mahasiswa. Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang sama untuk mengakses dan menggunakan platform pembelajaran online. Akibatnya, beberapa mahasiswa menghadapi kesulitan untuk mengikuti petunjuk dosen, mendapatkan bahan ajar, atau mengumpulkan tugas dengan benar. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan dapat berdampak pada hasil akademik siswa (Verawati, 2022).

Pembelajaran online atau pembelajaran virtual dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajarn karena dapat dilakukan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pemebelajaran dapat berlangsung. Pembelajaran online adalah sebuah jenis proses pembelajaran yang mengandalakan koneksi internet untuk mengadakan proses pembelajaran. (Yunus, 2021). Meskipun pembelajaran daring memungkinkan dosen dan mahasiswa melaksanakan proses belajar mengajar tanpa harus bertatap muka di ruang kelas, kenyataannya metode ini masih menghadapi berbagai permasalahan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen, yang dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran. (Rizky Nastiti & Nurul Hayati, 2020) menunjukkan bahwa keterbatasan interaksi menjadi salah satu hambatan terbesar dalam pendidikan jarak jauh selama pandemi COVID-19. Selain itu, kualitas materi ajar juga menjadi sorotan. Banyak mahasiswa mengeluhkan bahwa materi yang disediakan kurang interaktif dan tidak mendukung pemahaman secara mandiri. (Hussein, 2023) mencatat bahwa mahasiswa menghadapi kesulitan memahami materi karena konten yang kurang adaptif terhadap format pembelajaran daring. Tantangan lain datang dari lingkungan belajar mahasiswa. Banyak mahasiswa yang belajar dari rumah menghadapi kondisi yang tidak kondusif, seperti gangguan dari keluarga, ruang belajar yang tidak memadai, atau suasana yang tidak mendukung fokus belajar. Malik dan Derioh (2023) menekankan bahwa lingkungan pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran virtual. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat digital yang memadai, juga menjadi hambatan besar. (Febri Silvia, 2024), ditemukan bahwa institusi pendidikan perlu memperkuat dukungan teknologi agar pembelajaran daring dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

daring meskipun fleksibel, tetap memerlukan penanganan yang serius dalam hal interaksi, materi ajar, lingkungan belajar, dan infrastruktur teknologi agar mampu memberikan hasil belajar yang maksimal bagi mahasiswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pembelajaran online dari berbagai sudut pandang. Ini termasuk efektivitas metode pembelajaran online, tantangan teknis dan nonteknis dalam pembelajaran online dan faktor-faktor yang mempengaruhi dorongan untuk belajar. Meskipun demikian, tidak ada penelitian yang secara khusus mempelajari cara mahasiswa manajemen UINSU memahami materi perkuliahan online. Padahal, untuk membuat solusi yang efektif dan berguna, memahami konteks lokal sangat penting. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada mahasiswa manajemen UINSU. Di tengah berbagai hambatan ini, sangat penting untuk memahami lebih dalam bagaimana mahasiswa manajemen UINSU menyesuaikan diri dengan sistem perkuliahan online, serta teknik yang mereka gunakan untuk mengatasi kesulitan memahami materi. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih baik tentang masalah ini dan menawarkan solusi untuk meningkatkan pembelajaran online di lingkungan akademik UINSU.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Daring (Online Learning)

Pembelajaran daring, atau pembelajaran dalam jaringan, adalah proses belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media utama untuk menyampaikan materi, tugas, dan interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa tanpa pertemuan tatap muka secara langsung (Putra & Malini, 2022). Sadikin dan Hamidah (2020), pembelajaran daring mengacu pada penggunaan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menghasilkan beragam jenis interaksi pembelajaran. Di Indonesia, implementasi pembelajaran daring mengalami percepatan akibat pandemi COVID-19, yang memaksa institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah menyediakan platform pembelajaran daring yang dapat digunakan secara bersama lintas kampus melalui sistem pembelajaran daring Indonesia atau biasa di sebut SPADA. Platform ini juga bisa digunakan oleh kampus-kampus yang belum memiliki *Learning Management System* (LMS) untuk pelaksanaan proses pembelajaran daring. Meskipun pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat belajar, tantangan tetap ada. Mahasiswa menghadapi kendala seperti keterbatasan akses internet, kurangnya interaksi sosial, dan kesulitan dalam memahami materi tanpa penjelasan langsung dari dosen. (Wiharto, 2018).

Nastiti dan Hayati (2020) bahwa mahasiswa merasa terbebani dengan tugas-tugas yang menumpuk dan mengalami stres akibat kurangnya dukungan sosial selama pembelajaran daring. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat efektif jika didukung oleh strategi yang tepat. Hanum (2021) efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 bagi mahasiswa tergolong baik, dengan mahasiswa memberikan pandangan positif atas pelaksanaan perkuliahan daring dan bersedia dilanjutkan meskipun pandemi telah berakhir. Dalam konteks Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam mata kuliah berbasis teks dan pemahaman kritis seperti tafsir, fiqih, maupun ekonomi Islam. Kebutuhan akan pemahaman yang mendalam terhadap literatur klasik dan kontemporer menuntut strategi belajar yang lebih adaptif dan kolaboratif dalam ekosistem daring.

Tantangan Mahasiswa dalam Memahami Materi Perkuliahan Daring

Mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dalam memahami materi perkuliahan daring. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap jaringan internet yang stabil, terutama bagi mahasiswa yang berada di daerah terpencil. Ikawati dan Dalimenthe (2021) mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi kuliah secara optimal akibat kendala teknis seperti sinyal yang lemah dan biaya kuota internet yang tinggi. Selain itu, kurangnya interaksi langsung dengan dosen dan teman sekelas dapat mengurangi motivasi belajar dan menyebabkan kesulitan dalam memahami materi yang kompleks (Fitriyani,2020). Cahyawati dan Gunarto (2020) mahasiswa merasa terbebani dengan tugas-tugas yang menumpuk dan mengalami stres akibat kurangnya dukungan sosial selama pembelajaran daring. Hal ini diperparah oleh metode pengajaran yang kurang interaktif dan monoton, yang membuat mahasiswa cepat merasa bosan dan kehilangan fokus. Di lingkungan UINSU, mahasiswa juga menghadapi tantangan khusus dalam memahami materi keislaman yang sering kali memerlukan diskusi mendalam dan pemahaman kontekstual.

Yusuf dan Husainah (2021) meskipun mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap proses pembelajaran daring, kemampuan dosen, dan sarana prasarana, mereka masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi dan lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan daring. Kurniati (2020) sebagian besar mahasiswa terkendala pada masalah sinyal dan kurang mampu mengoperasikan perangkat atau aplikasi yang digunakan, sehingga banyak mahasiswa yang kurang bahkan tidak memahami materi yang dipelajari meskipun mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Ratnawati dan Utama (2021) mahasiswa menghadapi kesulitan teknis, kesulitan adaptasi, dan ketidaksiapan pengajar dalam pembelajaran daring. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, pengajar perlu melakukan perubahan

strategi pembelajaran yang dapat menunjang percepatan adaptasi mahasiswa dalam pembelajaran daring serta meningkatkan kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasinya agar dapat menggunakan media pembelajaran daring yang lebih bervariasi. Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran daring yang efektif, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan bagi dosen dan mahasiswa, serta pengembangan metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual menjadi kunci dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Strategi Mahasiswa dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Daring

Untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran daring, mahasiswa perlu mengembangkan strategi belajar yang efektif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran yang diatur sendiri (*self-regulated learning*), di mana mahasiswa secara aktif mengatur waktu, menetapkan tujuan belajar, dan memantau kemajuan mereka sendiri. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka (Andriani & Hurniati, 2022). Afifah & Pradikto (2023) mahasiswa yang menerapkan strategi seperti membuat jadwal belajar, menetapkan target harian, dan menggunakan berbagai sumber belajar (misalnya, video pembelajaran, forum diskusi, dan media sosial) cenderung lebih berhasil dalam memahami materi perkuliahan daring. Selain itu, dukungan dari keluarga dan teman sebaya juga memainkan peran penting dalam menjaga motivasi dan semangat belajar mahasiswa. Di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), beberapa mahasiswa telah memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp dan Telegram untuk membentuk kelompok belajar daring. Kelompok ini memungkinkan mereka berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi kuliah, serta berbagi sumber belajar tambahan. Inisiatif ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan komunikasi yang efektif dapat membantu mengatasi keterbatasan interaksi dalam pembelajaran daring. Selain itu, literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa. Kemampuan untuk memilah informasi yang valid di antara banyaknya informasi yang tersedia di internet sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Mahasiswa juga harus mampu beradaptasi terhadap berbagai platform pembelajaran digital yang terus berkembang. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, mahasiswa dituntut tidak hanya sebagai pengguna tetapi juga sebagai individu yang mampu berinovasi dan berpikir kritis dalam memanfaatkan teknologi untuk pendidikan mereka (Fitriani, 2022).

Peran Institusi dalam Mendukung Pembelajaran Daring

Institusi pendidikan memiliki peran krusial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Penyediaan infrastruktur yang memadai, pelatihan bagi dosen dalam penggunaan teknologi pembelajaran, serta pengembangan kurikulum yang adaptif merupakan langkah-langkah penting yang harus diambil. Kesiapan institusi dalam menyediakan dukungan teknis dan pedagogis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring dan kepuasan mahasiswa (Rahayu, 2024). Di UINSU, upaya seperti penyediaan platform *e-learning* yang *user-friendly*, pelatihan bagi dosen dalam merancang materi interaktif, dan penyediaan layanan konseling akademik dapat membantu mahasiswa mengatasi tantangan dalam pembelajaran daring. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas pembelajaran daring dan penyesuaian strategi pengajaran berdasarkan umpan balik mahasiswa juga penting untuk memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga. Implementasi teknologi dalam pembelajaran juga harus disertai dengan kebijakan pendidikan berbasis teknologi yang mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan kompetensi digital guru dan siswa. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui integrasi alat digital seperti perangkat lunak pembelajaran, platform e-learning, dan aplikasi berbasis internet. Selain itu, motivasi siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan teknologi ini (Astut, 2024). Dengan demikian, kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran daring yang efektif dan inklusif. Melalui strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, tantangan dalam pembelajaran daring dapat diatasi, dan kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian " kualitatif " yaitu suatu penelitian yang tidak dimaksud untuk mengguji hipotesis tapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi atau fakta yang ada di lapangan, peneliti menggunakan teknik kuesioner (prastowo,2012).

Pendeketan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi object penyelidikan; yang hasil temuannya berupa uraian uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu (Leksono, 2013). Maka dari itu peneliti melakukan pendekatan kualitatif deskriptif yang

bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami makna dari pengalaman mahasiswa secara mendalam dalam konteks pembelajaran daring di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menggali informasi secara luas dan komprehensif mengenai tantangan dan strategi belajar mahasiswa. Kualitatif deskriptif juga memungkinkan data yang dikumpulkan bersifat alamiah, artinya peneliti tidak memanipulasi kondisi lapangan, melainkan menggambarkan realitas sebagaimana adanya. Pendekatan ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau generalisasi hasil, melainkan pada pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang terjadi, yaitu proses mahasiswa dalam memahami materi kuliah daring. Peneliti memberi ruang bagi narasi pengalaman mahasiswa, mencakup aspek teknis, psikologis, dan sosial. Melalui metode ini, diharapkan dapat ditemukan pola makna serta strategi unik yang digunakan mahasiswa, baik secara individu maupun kelompok, dalam menghadapi tantangan akademik selama pembelajaran online.

Subjek dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah **mahasiswa aktif Manajemen UINSU** yang telah mengikuti perkuliahan daring secara konsisten minimal selama dua semester berturut-turut. Alasan pemilihan mahasiswa dengan pengalaman dua semester daring adalah agar responden benar-benar telah mengalami berbagai dinamika yang muncul selama proses pembelajaran, baik dari segi adaptasi teknologi, pengelolaan waktu, interaksi akademik, hingga penguasaan materi. Hal ini memberikan jaminan bahwa informasi yang diberikan oleh responden bersifat reflektif dan relevan dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif, yaitu dengan memilih secara khusus mahasiswa Program Studi Manajemen yang masih aktif dan telah mengikuti perkuliahan daring (online) setidaknya selama dua semester. Total sampel dalam penelitian ini adalah **25 orang mahasiswa**, yang dipandang cukup untuk penelitian kualitatif karena yang lebih diutamakan adalah kedalaman data, bukan kuantitasnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Subhan (2021) Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai pandangan, pengalaman, serta strategi mereka dalam memahami materi perkuliahan daring. Alasan pemilihan teknik ini adalah karena kuesioner memungkinkan peneliti menjangkau responden secara lebih efisien, terutama dalam konteks pembelajaran online yang membatasi interaksi tatap muka langsung. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, pada pertanyaan tertutup, responden diminta memilih jawaban yang paling sesuai dari pilihan yang telah disediakan. Kuesioner

disebarkan secara daring melalui platform seperti Google Form untuk memudahkan pengumpulan data dari mahasiswa secara cepat dan fleksibel. Sebelum kuesioner disebarkan secara luas, dilakukan uji coba (pilot test) terhadap sejumlah kecil responden untuk memastikan kejelasan bahasa dan pemahaman isi. Setelah melalui tahap ini, kuesioner kemudian didistribusikan kepada seluruh responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria purposif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil kuisioner diolah menggunakan persentase dan rata-rata untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator yang diteliti. Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan secara naratif untuk menjelaskan temuan-temuan utama mengenai tantangan dan strategi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring. Pendekatan ini digunakan agar hasil penelitian lebih mudah dipahami serta dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem pembelajaran daring di lingkungan UINSU.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisi melalui pembagian kuesioner terhadap responden diperoleh beberapa informasi dalam diagram sebagai berikut :

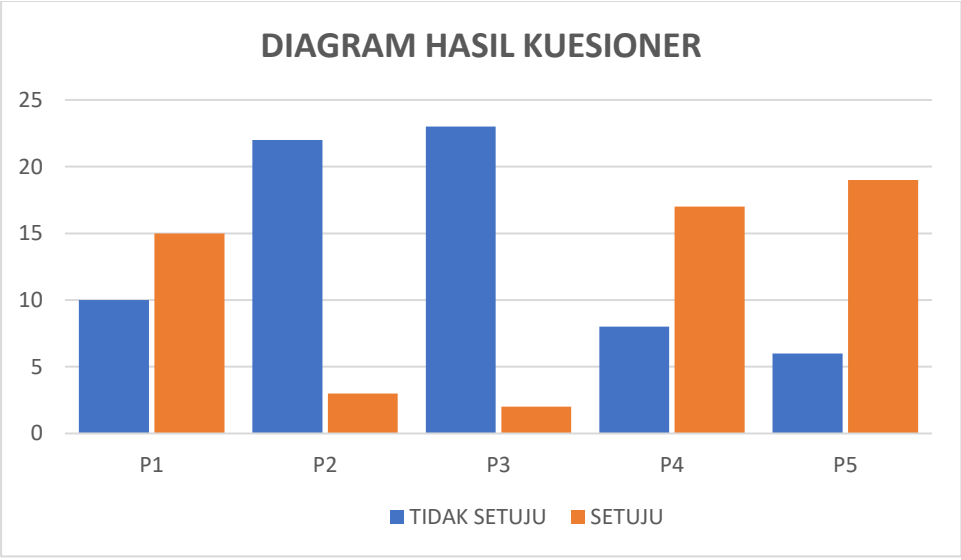

Gambar 1. DIAGRAM HASIL KUESIONER

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa manajemen dalam memahami materi perkuliahan online serta strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Data diperoleh melalui kuesioner dengan lima indikator utama (P1–P5) dan hasilnya divisualisasikan dalam bentuk diagram batang.

1. Tantangan Infrastruktur: Koneksi Internet dan Ketimpangan Akses Digital (P1 & P2)

Pernyataan pertama (P1) memperlihatkan bahwa 15 responden menyatakan setuju bahwa mereka memiliki koneksi internet yang stabil, sedangkan 10 menyatakan tidak setuju. Angka ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki akses terhadap fasilitas infrastruktur digital yang memadai.

Hal ini sejalan dengan temuan dalam riset oleh Laksana et al. (2021), yang menunjukkan bahwa sekitar 30–40% mahasiswa di Indonesia mengalami kendala dalam akses internet, khususnya di daerah rural atau pinggiran kota. Kondisi ini memperlihatkan masih adanya *digital divide* antar mahasiswa yang berimplikasi langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran daring.

Namun pada pernyataan kedua (P2), sebanyak 22 responden tidak setuju bahwa gangguan sinyal menyebabkan ketertinggalan materi, dan hanya 3 yang menyatakan setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian mahasiswa mengalami kendala jaringan, mereka berhasil mengembangkan strategi untuk mengakses ulang materi perkuliahan, seperti melihat ulang rekaman kuliah atau bertanya kepada teman. Strategi semacam ini menunjukkan adanya peningkatan *problem-solving skill* dan *digital resilience* di kalangan mahasiswa.

2. Dinamika Pemahaman Materi: Efektivitas Penyampaian Dosen (P3)

Pernyataan ketiga (P3) mengenai kesulitan memahami penjelasan dosen secara daring, ditolak oleh 23 responden, dan hanya 2 yang setuju. Data ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa bahwa metode daring tidak serta-merta menurunkan kualitas pemahaman mereka terhadap materi.

Faktor utama dari hasil ini dapat dijelaskan melalui dua kemungkinan:

1. Dosen telah meningkatkan kualitas penyampaian melalui media visual interaktif, seperti presentasi animatif, whiteboard digital, dan video rekaman.
2. Mahasiswa telah mengalami *learning adaptation* terhadap gaya belajar daring, termasuk kemampuan mencari sumber tambahan secara mandiri dari YouTube, Google Scholar, hingga forum pembelajaran.

Riset oleh Nursyam et al. (2022) mendukung hal ini, di mana disebutkan bahwa mahasiswa yang terbiasa menggunakan teknologi dan mengakses berbagai sumber belajar digital memiliki tingkat pemahaman materi yang lebih tinggi, meskipun metode pembelajaran berubah dari tatap muka ke daring.

3. Kolaborasi dan Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Daring (P4)

Pernyataan keempat (P4) memperlihatkan bahwa 17 responden setuju bahwa diskusi dalam grup WhatsApp atau Telegram membantu memperjelas pemahaman materi, dan 8 tidak

setuju. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran komunikasi antar mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Diskusi kelompok berperan sebagai pengganti *peer interaction* yang biasanya terjadi di ruang kelas. Menurut pendekatan *constructivist learning*, pemahaman tidak dibentuk secara individual, melainkan melalui interaksi sosial yang konstruktif. Dalam konteks ini, WhatsApp dan Telegram menjadi platform penting bagi pembelajaran kolaboratif.

Studi oleh Fitriani & Maulana (2023) menunjukkan bahwa kelompok belajar daring berbasis media sosial dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep mahasiswa, karena menciptakan suasana belajar yang informal namun tetap terarah. Selain itu, komunikasi yang fleksibel memfasilitasi mahasiswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan melakukan klarifikasi tanpa tekanan waktu seperti dalam kelas sinkron.

Namun, sebagian mahasiswa yang tidak merasakan manfaat dari diskusi daring mungkin disebabkan oleh kurangnya partisipasi aktif, keterbatasan waktu, atau kurangnya moderasi dari ketua kelompok. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan *peer-learning ecosystem* yang inklusif.

4. Pembelajaran Mandiri sebagai Adaptasi Strategis (P5)

Pernyataan kelima (P5) memperoleh tanggapan positif dari 19 responden, menyatakan bahwa materi yang diunggah dosen dalam bentuk PDF, video, atau LMS cukup membantu dalam proses belajar mandiri. Hanya 6 responden yang tidak setuju.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mengembangkan *self-regulated learning*, yaitu kemampuan untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan materi unggahan secara optimal memiliki fleksibilitas dalam mengatur waktu dan memahami materi dengan ritme yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Menurut Prasetya & Wulandari (2023), pembelajaran mandiri menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran abad 21. Di era digital, keberhasilan belajar tidak hanya tergantung pada guru atau dosen, tetapi juga pada inisiatif dan kemandirian mahasiswa.

Selain itu, dukungan Learning Management System (LMS) seperti Moodle, Google Classroom, atau e-learning lokal menjadi faktor pendukung utama. LMS yang baik memudahkan akses materi, pelacakan tugas, hingga forum diskusi, yang memperkaya proses belajar.

Analisis Tematik Tantangan dan Strategi

Berdasarkan keseluruhan data dan pembahasan di atas, dapat ditarik beberapa tema penting:

- Tantangan Teknis (infrastruktur digital): Meskipun menjadi isu pada sebagian mahasiswa, ternyata tidak serta-merta menjadi penghambat utama karena adanya alternatif strategi yang diterapkan.
- Tantangan Psikososial (minimnya interaksi langsung): Cenderung teratasi dengan diskusi kelompok daring dan forum interaktif.
- Strategi Adaptif Mahasiswa: Mahasiswa menunjukkan kombinasi strategi kolaboratif (diskusi grup) dan strategi mandiri (pemanfaatan materi digital) sebagai respon terhadap tantangan pembelajaran daring.
- Peran Dosen dan Media Pembelajaran: Kualitas dan format materi yang disediakan oleh dosen sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar mandiri. Materi yang tidak hanya berupa file PDF namun juga disertai video dan latihan soal menjadi sangat membantu.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap tiga pilihan strategi belajar yang ditawarkan, mayoritas mahasiswa memilih strategi nomor 1 sebagaimana dikemukakan oleh Sri Wahyuni (2021) sebagai pendekatan utama mereka dalam memahami perkuliahan online. Strategi ini mencakup berbagai aspek belajar aktif seperti membaca, menulis, mencari informasi tambahan, bertanya, mengulang materi, menonton dan mendengarkan materi pembelajaran, menyediakan perlengkapan belajar, serta menentukan waktu belajar yang efektif. Pilihan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengadopsi strategi belajar yang komprehensif dan terencana, yang tidak hanya mengandalkan materi dari dosen, tetapi juga melibatkan inisiatif pribadi dalam memperkaya pemahaman mereka. Strategi ini dinilai lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi masing-masing mahasiswa, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring seperti keterbatasan interaksi langsung dan gangguan teknis. Dominasi pilihan terhadap strategi nomor 1 juga mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya peran aktif dan kemandirian dalam proses belajar, yang menjadi kunci keberhasilan dalam ekosistem pembelajaran online.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), dapat disimpulkan bahwa perkuliahan daring masih menyisakan tantangan, terutama dalam hal koneksi internet yang

tidak merata dan keterbatasan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa. Namun demikian, mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik melalui pengembangan strategi belajar yang bersifat aktif dan mandiri. Mayoritas responden memilih strategi seperti membaca, mengulang materi, mencatat, mencari informasi tambahan, menonton video pembelajaran, serta mengatur waktu belajar secara efektif sebagai metode utama dalam memahami materi perkuliahan online. Selain itu, diskusi kelompok melalui platform digital juga terbukti membantu dalam memperjelas materi, meskipun efektivitasnya masih bergantung pada partisipasi masing-masing anggota. Dosen juga memainkan peran penting melalui penyediaan materi pembelajaran yang bervariasi dan aksesibel, seperti PDF, video, dan platform LMS, yang memudahkan mahasiswa belajar secara mandiri.

Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan agar institusi pendidikan, khususnya UINSU, terus meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi yang menunjang proses pembelajaran daring, termasuk akses internet dan media pembelajaran digital yang interaktif. Dosen diharapkan dapat terus mengembangkan materi ajar yang tidak hanya informatif tetapi juga komunikatif, serta memfasilitasi ruang diskusi daring yang kondusif. Mahasiswa pun perlu mempertahankan dan meningkatkan strategi belajar mandiri serta memperkuat kerja sama dalam kelompok diskusi daring agar pemahaman terhadap materi kuliah dapat terus ditingkatkan. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan institusi akan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan sistem pembelajaran daring yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan

DAFTAR REFERENSI

Afifah, S. (2022). Perceived Social Support dan Teacher Behavior sebagai Prediktor Student Engagement pada Pembelajaran Daring Mahasiswa. Psychopolytan: Jurnal Psikologi, 6(1), 32–37.

Astuti, D. H. F., Lailiyah, M., Yuni Astuti, Y., & Murniati, N. A. N. (2024). Perencanaan Strategik Berbasis Teknologi dalam Era Pendidikan Digital. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4), 123.

Cahyawati, D., & Gunarto, M. (2020). Stres Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. Jurnal Psikologi Pendidikan, 10(3), 150

Efrianova, V., Silvia, F., & Lusiana, M. (2023). Pengembangan media video pembelajaran pada mata kuliah penataan rambut dan sanggul di Departemen Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 11103.

Fitriani, R., & Maulana, I. (2023). Peran media sosial dalam pembelajaran kolaboratif mahasiswa selama pembelajaran daring. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial, 15(1), 78-90.

Fitriani, Y., Pakpahan, R., Junadi, B., & Widyastuti, H. (2022). Penerapan Literasi Digital dalam Aktivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 6(2), 439–448.

Fitriyani, Y. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(1), 12–20.

Hanum, N. S. (2021). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi COVID-19. Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran, 4(1), 1–10.

Hussein, A. (2025). Dampak pembelajaran digital terhadap peserta didik. Bhinneka: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 245.

Ikawati, R., & Dalimenthe, A. (2021). Tantangan Pembelajaran Daring di Daerah Terpencil: Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan Terpadu, 5(2), 45–56.

Koh, J. H. L., & Daniel, B. K. (2022). Shifting online during COVID-19: A systematic review of teaching and learning strategies and their outcomes. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 19*(1), 1–23.

Kurniati, D. (2020). Pembelajaran Daring dan Problematikanya. Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 4(1), 23–30.

Laksana, M. A., Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). Digital divide dalam pembelajaran daring: Studi pada mahasiswa di daerah rural Indonesia. Jurnal Teknologi Pendidikan, 23(1), 45-56.

Malik, I., & Derioh, G. (2023). The challenges of educational environment on virtual learning among undergraduate students during the COVID-19 pandemic. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development, 12(2), 699.

Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran daring pada pendidikan tinggi: Tantangan bagi mahasiswa dan dosen di tengah pandemi. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, 3(3), 378.

Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran daring pada pendidikan tinggi: Tantangan bagi mahasiswa dan dosen di tengah pandemi. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, 3(3), 378.

ndriani, R., & Hurniati, S. (2022). Self-Regulated Learning Mahasiswa pada Perkuliahan Daring di Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Rekarta, 2(2), 45–56.

Nursyam, H., Putri, D. A., & Rahmawati, S. (2022). Adaptasi belajar daring dan pemahaman materi mahasiswa selama pandemi COVID-19. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(2), 112-125.

Prasetya, B., & Wulandari, T. (2023). Self-regulated learning pada mahasiswa di era digital: Studi kasus pembelajaran daring. Jurnal Pendidikan Abad 21, 7(1), 33-46.

Prastowo, A. (2021). Kendala implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19: Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone. Jurnal Basicedu, 5(4), 2241

Putra, A. P., & Malini, H. (2022). Pembelajaran dalam jaringan (daring) saat dan pasca pandemi COVID-19. Intersections: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 7(1), 39–47

Rahayu, A. P. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi di Era Digital untuk Peningkatan Pendidikan. Jurnal Dedikasi, 5(1), 12–20.

Ratnawati, E., & Utama, P. A. (2021). Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi, 10(2), 106.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 6(2), 214

Subhan, M. (2021). Penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian sosial. Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sosial, 5(2), 123

usuf, M., & Husainah, N. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 pada Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis, 3(1), 21

Verawati, V., & Ni'mah, N. (2022). Kesulitan mahasiswa selama pembelajaran online dan pengaruhnya terhadap hasil belajar di era new normal. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 11–20.

Wahyuni, S. (2021). Strategi belajar aktif mahasiswa dalam pembelajaran daring di perguruan tinggi. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi, 8(3), 101-112.

Wiharto, M. (2018). Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) di Perguruan Tinggi. UEU-Paper, 1–10.

Yunus, M., Setiawan, D. F., & Wuryandini, E. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1196